



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 6767-6781

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Pengetahuan Keluarga Pasien Dengan Kepatuhan Penerapan Perilaku Hidup Bersih 5 M Selama Menunggu Pasien di ICU RSUD Cilincing

Hegar Laksana Putra^{1✉}, Asep Barkah²

(1) Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Abdi Nusantara Jakarta

(2) STIKes Abdi Nusantara Jakarta

Email : laksanaputra.hegar@gmail.com[✉]

Abstrak

Pendahuluan : Adanya peningkatan kasus Covid-19, pemerintah membuat peraturan untuk penerapan 5 M. Hal ini membuat keluarga pasien harus tahu dan dapat melakukan kepatuhan penerapan 5 M selama berkunjung ke ICU RSUD Cilincing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan keluarga pasien dengan kepatuhan penerapan 5 M selama berkunjung ke ICU RSUD Cilincing. Tujuan umum : Mengetahui hubungan pengetahuan keluarga pasien dengan kepatuhan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat 5 M selama menunggu pasien di ICU RSUD Cilincing. Metode : Analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah keluarga pasien yang berkunjung di ICU RSUD Cilincing pada tanggal 01 Mei 2023 – 15 Juli 2023 pada saat penyebaran kuesioner sebanyak 88 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik total sampling. Data penelitian di uji menggunakan Chi- Square. Hasil : Sebagian besar tingkat pengetahuan keluarga pasien yaitu hampir seluruh responden berpengetahuan baik (95,3%) dan sebagian kecil responden berpengetahuan kurang (2,27%). Adanya hubungan antara pengetahuan keluarga pasien dengan kepatuhan penerapan 5 M, hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai p-value $0,001 < \alpha$. Simpulan : Adanya hubungan antara antara pengetahuan keluarga pasien dengan kepatuhan penerapan 5 M, hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai p-value $0,001 < \alpha$. Tenaga kesehatan diharapkan lebih aktif lagi dalam memberikan edukasi tentang kepatuhan penerapan 5 M kepada keluarga pasien supaya pengetahuan dan penerapan 5 M meningkat.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Kepatuhan, Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat, 5 M*

Abstract

Introduction : With an increase in Covid-19 cases, the government made regulations for the implementation of the 5 M. This made the patient's family know and be able to comply with the implementation of the 5 M during a visit to the ICU at Cilincing Hospital. This study aims to determine the relationship between knowledge of the patient's family and adherence to the implementation of the 5M during a visit to the ICU at Cilincing Hospital. Purpose : Knowing the Relationship between Knowledge of the Patient's Family and Compliance with the Implementation of 5 M Clean and Healthy Behavior While Waiting for Patients in the ICU of Cilincing Hospital. Method : Analytical with cross sectional approach. The sample in this study were the families of patients who visited the Cilincing Hospital ICU on 01 May 2023 – 15 July 2023 when the questionnaire was distributed to 88 people. The sampling technique used total sampling. The research data was tested using Chi-Square. Result : Most of the knowledge level of the patient's family, namely almost all respondents had good knowledge (95.3%) and a small number of respondents had poor knowledge (2.27%). There is a relationship between knowledge of the patient's family and adherence to the implementation of the 5 M, the results of the Chi-Square statistical test obtained a p-value of $0.001 < \alpha$. Conclusions : There is a relationship between knowledge of the patient's family and adherence to the application of the 5 M, the results of the Chi-Square statistical test obtained a p-value of $0.001 < \alpha$. Health workers are expected to be more active in providing education about adherence to the application of the 5M to the patient's family so that the knowledge and application of the 5M will increase.

Keyword : *Knowledge, Compliance, Implementation of Clean and Healthy Behavior, 5 M*

PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan perilaku yang dilakukan dengan sadar agar mampu menolong diri sendiri, keluarga, kelompok maupun masyarakat (Kementrian kesehatan, 2019). Menurut Kementrian kesehatan tahun 2018, PHBS dalam tatanan fasilitas pelayanan kesehatan adalah upaya untuk mencegah terjadinya penyakit yang disebabkan oleh pasien, petugas kesehatan maupun pengunjung. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2020). PHBS adalah sebuah rekayasa sosial yang bertujuan menjadikan sebanyak mungkin anggota masyarakat sebagai agen perubahan agar mampu meningkatkan kualitas perilaku sehari-hari dengan tujuan hidup bersih dan sehat.

Wabah Coronavirus Disease (Covid -19) menjadi isu kesehatan yang paling menghebohkan seluruh dunia, termasuk Indonesia. setelah kemunculannya pada akhir Desember 2019 di China, kasus tersebut telah mengalami peningkatan yang cukup tinggi dan membawa bencana ke seluruh dunia karena virus tersebut telah menyebar pada Negara di luar china, penanggulangan ekstrem seperti lockdown suatu daerah bahkan suatu negara pun

dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir penyebaran penyakit tersebut (R. H. Hidayat, 2020).

Pada bulan Maret 2020 WHO mengumumkan bahwa Covid-19 sebagai pandemi dengan jumlah kasus kejadian yaitu 634.835 kasus dan 33.106 jumlah kematian di seluruh dunia. Berdasarkan pembaharuan data dari situs Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 29 November 2020 angka kejadian kasus yang terkonfirmasi Covid secara global meningkat menjadi 61.869.330 kasus, dengan angka kematian sebanyak 1.448.896 meninggal. Jumlah kasusnya terus mengalami peningkatan setiap harinya dari situasi tersebut menandakan bahwa virus ini sudah menjangkiti populasi besar di berbagai Negara (Wulandari et al., 2020).

Kasus pertama di Indonesia pada awal bulan maret terkonfirmasi dengan 2 kasus pertama berdasarkan dari kasus tersebut pemerintah Indonesia memberlakukan protokol kesehatan guna menghentikan atau memutus rantai penyebaran virus dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan dan peraturan untuk menekan penyebaran, Tetapi sampai saat ini penyebarannya terus bertambah bahkan dalam update April 2023 tingkat insidensi untuk penyakit ini di Indonesia sendiri sebanyak 6.754.583 kasus terkonfirmasi dan meninggal 161.096 (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

DKI Jakarta berada di urutan pertama pada bulan April 2023. Penambahan kasus di tempat ini tercatat 97 kasus atau naik 0,01 persen dibandingkan total kumulatif hari sebelumnya yang telah mencapai 1,54 juta. Dengan penambahan tersebut, total kasus di DKI Jakarta saat ini menjadi 1,54 juta. Sayangnya selain mencatatkan angka penambahan kasus yang tinggi, provinsi DKI Jakarta juga mencatatkan angka kematian sebanyak dua orang. Sehingga total selama pandemi Covid-19 di DKI Jakarta, jumlah kematian telah mencapai 15.949 orang. Adapun angka positive rate tujuh hari terakhir berada di angka 2,37 persen dan BOR khusus RS Covid-19 dilaporkan 4,58 persen.

Dari hasil observasi peneliti selama 1 minggu diketahui 1 orang tidak menggunakan masker dengan benar. 3 orang tidak melakukan cuci tangan saat masuk ke ICU RSUD Cilincing. Dan 5 orang tidak melakukan jaga jarak saat menunggu di ruang tunggu. Hal ini akan dapat beresiko terjadinya penyebaran virus Covid-19 selama berkunjung ke RSUD Cilicing. Kunci pencegahan mencakup pemutusan rantai penularan menggunakan isolasi, deteksi dini, serta melakukan perlindungan dasar meliputi 5 M.

5 M atau sebutan lainnya yaitu protokol kesehatan. Protokol kesehatan yang terdiri dari memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan membatasi berpergian. Penggunaan masker dapat mencegah penularan virus ini. Masker memiliki kemampuan untuk melindungi pemakainya dari adanya partikel infeksius yang ada di udara (Howard et al., 2020).

Selain itu dengan mencuci tangan juga dapat mencegah penularan dari virus ini. Cuci tangan artinya satu penerapan pada pencegahan infeksi, sebuah tindakan membersihkan tangan dengan memakai sabun atau antiseptik di bawah air mengalir atau menggunakan hand scrub bertujuan buat menghilangkan kotoran pada kulit secara mekanis serta mengurangi jumlah mikroorganisme (Alamsyah, Badiran, & Lubis, 2019). Pencegahan virus ini juga dapat dilakukan dengan menjaga jarak atau biasa di sebut dengan physical distancing. Physical distancing atau jarak fisik berarti menjaga jarak satu sama lain dan membatasi aktivitas di luar rumah. Saat berada di luar rumah, itu berarti berada setidaknya dua meter (atau enam kaki) dari orang lain jika memungkinkan (Widyaningrum, Putri, & Wilopo, 2020). Menghindari kerumunan bertujuan untuk masyarakat menghindari tempat keramaian dan menjauh dari kontak fisik dengan orang lain (Kresna & Ahyar, 2020). Membatasi mobilitas bertujuan untuk mengurangi masyarakat berpergian keluar rumah, keluar kota maupun keluar negara Indonesia kecuali dalam keadaan darurat (Tim Ahli Bidang Perubahan Perilaku Satgas Penanganan Covid-19, 2021).

Untuk seseorang melakukan peningkatan pengetahuan, ada berbagai faktor yang mempengaruhi yaitu pendidikan, ekonomi, hubungan bersosial, pengaruh media massa, dan pengalaman pribadi (Pahrul, Afriyani, & Apriani, 2020). Menurut Oktaria & Kurniawati (2020) ada pula faktor usia yang bertambah pada seseorang akan berpengaruh pada tingkat pengetahuan.

Hubungan kesehatan dengan perilaku sangatlah erat dan saling berkesinambungan, individu yang sehat akan tercermin dari perilaku yang sehat pula. Sebaiknya juga begitu perilaku yang sehat akan mencerminkan individu dengan kualitas hidup baik. Manfaat dari hidup sehat yang paling penting adalah meningkatkan produktivitas kita dengan segala kemampuan dan potensi diri kita. Untuk itu konsep hidup sehat seperti tingkatkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) harus di pupuk dari tiap individu untuk dapat meningkatkan kualitas hidup yang sehat. Tujuan dari perilaku sehat dan perubahan perilaku sehat adalah agar terjadinya suatu pola hidup sehat yang menunjukkan kepada kebiasaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien serta keluarga pasien dalam pelaksanaan PHBS 5 M diruang ICU RSUD Cilincing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan desain penelitian cross-sectional study. Desain penelitian ini berdasarkan pada cross-sectional study adalah studi yang bersifat pengambilan waktu sampel, sampel kejadian, dan perilaku sampel pada satu kali saja pada saat yang bersamaan (Muhadjir, 2011). Menurut (Moleong, 2005) nantinya data ini dari hasil wawancara, catatan lapangan, interpretasi, foto, dokumen pribadi,

arsip, dan dokumen resmi lainnya. Kelebihan dari penelitian tersebut karena study cross sectional lebih hemat biaya untuk penelitian dan lebih sederhana hasil penelitiannya. Dalam penelitian cross-sectional, disini peneliti hanya melakukan pengamatan sebuah fenomena saja dalam waktu tertentu. Pada penelitian cross sectional disini mampu menjelaskan antara hubungan satu variabel dengan variabel yang lainnya pada populasi yang akan diteliti, menguji sebuah rumusan dari hipotesis serta tingkat perbedaannya antara sampling yang akan diamati pada waktu pengambilan pengamatan (Shklovski et al, 2019). Peneliti ingin melihat apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan kepatuhan penerapan 5 M selama berkunjung di ICU RSUD Cilincing.

Populasi dalam penelitian adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari sebuah subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik sehingga mampu diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang berkunjung ke ICU RSUD Cilincing.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk tujuan pengamatan atau pengumpulan data, dan kemudian penarikan kesimpulan yang dibuat untuk mewakili populasi (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan teknik total sampling, dengan populasi dalam penelitian ini adalah keluarga pasien yang berkunjung ke ICU RSUD Cilincing pada bulan Mei sampai dengan Juli 2023.

Sampel yang dipilih adalah keluarga pasien yang berkunjung ke ICU RSUD Cilincing. Peneliti menetapkan beberapa kriteria inklusi pada sampel yaitu responden berusia ≥ 17 tahun (karena sudah memiliki identitas penduduk), mampu membaca dan menulis, mampu berkomunikasi, dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian yang dibuktikan dengan mengisi informed consent. Sedangkan kriteria eksklusi sampel meliputi keluarga pasien dengan penyakit berat tertentu yang tidak memungkinkan mengisi kuesioner.

A. Analisa Data

1. Analisa Univariat

Pada penelitian analisa univariat disini bertujuan untuk menjelaskan tentang karakteristik pada masing-masing variabel penelitian. Analisa univariat ini bergantung kepada jenis datanya (Notoatmodjo, 2019). Analisis data univariat pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan variabel-variabel karakteristik responden, pengetahuan, dan kepatuhan penerapan 5 M di ICU RSUD Cilincing.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah dilakukan untuk mengetahui keterkaitan terhadap antara dua variabel, yaitu variabel dependen dan independen yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Bertani, Paola, Russo, & Tuzzolino, 2018). Peneliti melakukan

analisa bivariat untuk menguji bagaimana hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penerapan 5 M pada keluarga pasien yang berkunjung ke ICU RSUD Cilincing. Analisis data pada kedua variabel tersebut di analisis menggunakan Fisher's Exact Test. Uji ini merupakan uji yang digunakan untuk analisis apabila jumlah sampelnya (expectation) kurang dari 20% (Dahlan, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang terdiri dari hasil analisis pengetahuan keluarga pasien, analisis kepatuhan penerapan 5 M, dan hubungan antara pengetahuan keluarga pasien dengan kepatuhan penerapan 5 M di ICU RSUD Cilincing dari 88 responden yang sesuai kriteria inklusi penelitian ini.

A. Pengetahuan

Variabel pengetahuan merupakan data kategorik dengan jenis ordinal. Penyajian data meliputi frekuensi dan proporsi :

Tabel 4.2 Pengetahuan Keluarga Pasien (n = 88) di
ICU RSUD Cilincing Mei - Juli 2023

Variabel	Katagori	Tota I	
		N	%
Pengetahuan	Kuran	2	2,2
	gBaik	86	7 95, 3
Total		88	100

Tabel 4.2 dapat mendeskripsikan hampir seluruh responden berpengetahuan baik (95,3%) dan sebagian kecil responden berpengetahuan kurang (2,27%). Sebagian kecil responden (19,8%) menjawab tidak pada item nomor 4 "menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain ketika berada ditempat umum". Kemudian pada item nomor 8 "tidak berpergian dan berkumpul dengan banyak orang selama masa pandemi Covid-19" menjawab tidak (17%). Selain itu, pada nomor 7 "menghindari mengundang banyak orang dan berkumpul selama masa pandemi Covid-19" (15,1%) masih menjawab tidak. Hasil ini menjelaskan bahwa pengetahuan hampir seluruh responden sudah baik dalam penerapan 5 M tetapi terdapat item pernyataan mengenai phiyscal distancing, menghindari kerumunan, dan membatasi berpergian responden masih kurang pengetahuannya.

B. Kepatuhan dalam penerapan 5 M

Tabel 4.4 Kepatuhan dalam Penerapan 5 M (n = 88)
di ICU RSUD Cilincing Mei – Juli 2023

Variabel	Katagori	Tota l	
		N	%
Kepatuhan	Tidak	5	5,6
	Patuh	83	8
	Patuh		95,3
Total		88	100

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden sudah mematuhi dalam penerapan 5 M (95,3%) dan sebagian kecil responden tidak patuh dalam menerapkan 5 M (5,68%). Sebagian kecil responden (13,2%) tidak patuh menerapkan item nomor 6 "saya menghindari menyentuh wajah". Kemudian pada nomor 5 "saya menghindari kontak fisik ketika berinteraksi", sebagian responden (7,5%) tidak patuh menerapkannya. Pada item nomor 3 "saya menutup mulut dan hidung ketika bersin menggunakan lengan atau tissue" tidak patuh menerapkannya. Dan sebagian responden (6,6%) tidak patuh menerapkan item nomor 8 "saya membatasi diri menggunakan transportasi publik". Hasil ini menjelaskan bahwa hampir seluruh responden sudah patuh dalam penerapan 5 M. Tetapi terdapat item pernyataan mengenai tidak menyentuh wajah, etika bersin, phisical distancing, menghindari kerumunan dan membatasi berpergian. Sebagian kecil responden tidak patuh dalam menerapkannya.

C. Hubungan Pengetahuan Keluarga Pasien dengan Kepatuhan Penerapan 5 M

Tabel 4.6 Hubungan Pengetahuan Keluarga Pasien dengan Kepatuhan Penerapan 5 M di ICU RSUD Cilincing Mei - Juli 2023

Kategori Pengetahuan	Kategori Kepatuhan				Tota l		<i>p-value</i>
	Tidak Patuh		Patuh		F	%	
	F	%	F	%			
Kurang	3	1,7	2	1,9	5	2,27	0,001
gBaik	2	1,0	99	93,4	83	95,3	
Total	5	2,7	101	95,3	88	100	

Tabel 4.6 bahwa menunjukkan hampir seluruh responden (95,3%) yang berpengetahuan baik dapat patuh menerapkan 5 M. Tetapi, ada sebagian kecil responden (2,8%) yang berpengetahuan kurang dan tidak patuh menerapkan 5 M. Hasil uji fisher's exact didapatkan hasil $p\text{-value } 0,001 < \alpha$. Bermakna adanya hubungan pengetahuan keluarga pasien dengan kepatuhan penerapan 5 M.

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai interpretasi dan diskusi hasil, keterbatasan penelitian serta implikasi dalam keperawatan. Penelitian ini dilakukan pada 88 responden yang berkunjung ke ICU RSUD Cilincing.

A. Pengetahuan Keluarga Pasien dalam Penerapan 5 M

Penilaian pengetahuan responden terhadap 5 M berdasarkan jawaban yang diberikan mengenai pertanyaan tentang 5 M. Pengetahuan sangat berpengaruh untuk menentukan perilaku seseorang. Maka dari itu pengetahuan sangat diharapkan dapat membentuk tindakan atau sikap positif yang akan berlangsung lama (Pahrul, Afriyani, & Apriani, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan Tabel 4.2 dapat mendeskripsikan hampir seluruh responden berpengetahuan baik (95,3%) dan sebagian kecil responden berpengetahuan kurang (2,27%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siregar, (2020) di Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi, didapatkan hasil 63 responden berpengetahuan baik (71,6%), 15 responden dengan pengetahuan cukup (17,0%) dan 10 responden memiliki pengetahuan kurang (11,4%). Pengetahuan yang baik mengenai protokol kesehatan 5 M dapat mencegah penularan Covid-19. Hasil yang sama didapat dari penelitian Vianitati dan Meo (2021), menunjukkan masyarakat yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 38,1% dan masyarakat memiliki pengetahuan kurang mengenai protokol kesehatan dengan tidak melakukan pencegahan penularan Covid-19 sebanyak 4,8%. Selain itu, ada pula penelitian dari Sari, (2021) didapatkan hasil responden terbanyak yang memiliki pengetahuan tentang penyakit Covid-19 baik sebanyak 43 responden (69,35%) dibanding responden yang memiliki pengetahuan tidak baik tentang penyakit Covid-19 sebanyak 19 orang (30,65%). Pengetahuan yang baik dapat kita dukung dengan menerima informasi tentang Covid-19 yang disebarluaskan kepada masyarakat melalui media yang efektif.

Oleh sebab itu, ICU RSUD Cilincing harus memiliki strategi tepat untuk dapat menyebarkan informasi terkait physical distancing, menghindari kerumunan, dan

membatasi berpergian. Dengan adanya hal ini sehingga dapat meningkatkan pengetahuan. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan modifikasi penyebaran informasi mengenai 5 M kepada keluarga pasien yang datang berkunjung ke ICU RSUD Cilincing. Hal ini dilakukan sesuai dengan arahan dari Gubernur DKI Jakarta (2021), untuk fasilitas kesehatan dapat melaksanakan edukasi 5 M sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan. Selain itu ada pula peraturan Kementerian Dalam Negeri (2022), melaksanakan pengetatan aktivitas dan edukasi protokol 5 M serta mensosialisasikan berbagai petunjuk visual 5 M di seluruh fasilitas. Kemudian surat edaran dari Kepala Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta (2020), instansi pemerintah harus memberikan sosialisasi kepada petugas maupun masyarakat berupa penyuluhan langsung maupun dengan media cetak dan memberikan edukasi mengenai 5 M.

B. Kepatuhan Keluarga Pasien dalam Penerapan 5 M

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan hasil hampir seluruh responden sudah mematuhi dalam penerapan 5 M (95,3%) dan sebagian kecil responden tidak patuh dalam menerapkan 5 M (5,68%).

Hasil penelitian yang dilakukan Zebua (2021) yang dilakukan di Kota Sibolga menemukan bahwa sejumlah responden patuh dalam memberlakukan 5 M yaitu sebanyak 86 orang (86,9%) sedangkan sebanyak 13 orang (13,1%) tidak patuh dalam menerapkan protokol kesehatan. Adapun penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini ialah Sari (2020), menunjukkan sebagian besar masyarakat patuh menggunakan masker yaitu sebanyak 46 responden (74,19%) dan sebagian kecil masyarakat tidak patuh yaitu sebanyak 16 responden (25,81%).

Sebagian kecil responden (5,68%) tidak patuh menerapkan 5 M. dari hasil frekuensi jawaban responden didapatkan item pernyataan mengenai tidak menyentuh wajah, etika bersin, physical distancing, menghindari kerumunan dan membatasi berpergian. Sebagian kecil responden tidak patuh dalam menerapkannya.

Maka dari itu sangat penting untuk memprioritaskan kebersihan dan keamanan pribadi di luar ruangan dan di area yang berisiko terinfeksi Covid-19. Maka dari itu peran perawat sangat penting untuk role model pada masyarakat melalui kepatuhan penerapan 5 M (Pemprov DKI Jakarta, 2021). Dengan adanya intruksi dari Gubernur DKI Jakarta, menghimbau masyarakat untuk patuh melakukan penerapan 5 M. selain itu, seruan dari Gubernur DKI Jakarta untuk mencegah penularan Covid-19 dengan mematuhi penerapan 5 M. Kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dapat mengurangi penyebaran Covid-19 sehingga akan menekan angka morbiditas

maupun mortalitas akibat Covid-19. Kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan harus bisa mengimbangi kebijakan terhadap penerapan new normal sehingga dapat meningkatkan perilaku pencegahan Covid-19 agar tidak bertambah kasus baru (Afrianti & Rahmiati, 2021).

C. Hubungan Pengetahuan Keluarga Pasien dengan Kepatuhan Penerapan 5 M

Dari hasil penelitian ini hampir seluruh responden (95,3%) yang berpengetahuan baik dapat patuh menerapkan 5 M. Hasil uji fisher's exact didapatkan hasil p -value $0,001 < \alpha$. Bermakna adanya hubungan pengetahuan keluarga pasien dengan kepatuhan penerapan 5 M. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Sari (2020), yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan keluarga pasien dengan kepatuhan menggunakan masker dengan nilai signifikan (p) sebesar 0,004. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Zulhafandi, (2020) berdasarkan hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai (p) sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan pengetahuan tentang Covid-19 berhubungan dengan kepatuhan physical distancing pada subyek di kota Tarakan Kalimantan Utara.

Dalam konsep health belief model, pengetahuan merupakan faktor pemodifikasi yang mempengaruhi persepsi individu dan alasan untuk bertindak sehingga terbentuknya perilaku. Dengan memiliki pengetahuan yang baik, responden akan memiliki persepsi yang serius terhadap penyakit yang dideritanya, dan pada akhirnya mendorong responden untuk patuh dengan pengobatan yang mereka jalani. Konsep ini sama dengan hasil penelitian bahwa hampir seluruh responden (98%) yang berpengetahuan baik dapat patuh menerapkan 5 M. Hasil ini sama dengan yang dilaporkan Klein, Wustrack, & Schwartz (2020), mengatakan pengetahuan yang memadai tentang kapan dan bagaimana melakukan terapi akan membantu seseorang membangun petunjuk penting dan pengingat untuk tetap patuh.

Berdasarkan konsep health belief model dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan pasien tentang 5 M akan mendorong seseorang untuk berperilaku baik dalam mencegah penularan Covid-19, sehingga angka kasus penurunan Covid-19 akan menurun. Perilaku yang baik adalah melakukan penerapan 5 M. Dari hasil penelitian ini juga diketahui bahwa sebagian kecil responden (60%) masih berpengetahuan kurang dan tidak patuh menerapkan 5 M. Kondisi ini sangat mengkhawatirkan, orang perlu tahu mengapa 5 M penting dipatuhi. Untuk itu perlu dilakukan upaya promosi kesehatan mengenai 5 M kepada keluarga pasien melalui penyuluhan oleh tenaga kesehatan serta melalui berbagai media informasi lainnya secara berkesinambungan.

Hal ini juga didukung dengan pernyataan bahwa seorang yang memiliki pengetahuan tentang suatu informasi, maka akan mampu menentukan, dan mengambil keputusan dalam menghadapi suatu permasalahan, atau dengan kata lain keluarga pasien yang memiliki pengetahuan tentang Covid-19 maka akan mampu menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku dalam menghadapi penyakit tersebut (Ahmadi, 2020). Meningkatkan pengetahuan umum tentang Covid-19 dapat mendorong keluarga pasien untuk mengikuti semua protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Peneliti menganalisis bahwa orang yang berpengetahuan baik cenderung mematuhi protokol kesehatan 5 M. Pengetahuan yang tinggi tentang penyakit mempengaruhi kepatuhan seseorang (Pahrul, Afriyani, & Apriani, 2020).

Mengacu kepada konsep health belief model, orang cenderung akan mengambil tindakan yang mereka percaya akan mengurangi risiko apabila individu menganggap diri mereka rentan terhadap suatu kondisi penyakit, dan percaya kondisi penyakit akan memiliki konsekuensi serius, kemudian percaya tindakan yang tersedia bagi mereka akan bermanfaat dalam mengurangi kerentanan mereka terhadap keparahan kondisi penyakit, dan mereka juga percaya manfaat yang diharapkan dari tindakan yang diambil lebih besar daripada hambatan. Meskipun hampir seluruh responden (98%) dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik dan menerapkan kepatuhan 5 M, namun ternyata masih ada sebagian kecil responden (2,27%) responden yang berpengetahuan kurang dan tidak patuh menerapkan 5 M.

Kita sudah tahu bahwa banyak orang memiliki pengetahuan dan informasi tentang 5 M, tetapi perilaku ini harus didasarkan pada persepsi publik karena tidak dapat diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui komunikasi yang efektif dengan menggunakan berbagai media dan metode yang ditargetkan, kita dapat meningkatkan kesadaran publik. Pemerintah dapat memberikan akses mudah ke layanan medis, sehingga keluarga pasien dapat segera mengambil tindakan pencegahan. Tetapkan tujuan yang dapat membantu seseorang menjadi lebih kuat dan membantu dalam menerapkan 5 M. Kepatuhan terhadap protokol kesehatan merupakan upaya preventif keluarga pasien yang dilandasi oleh pengetahuan akan penyakit dan potensi untuk pencegahannya (Reza & Ruqayyah, 2021).

Komponen dari teori health belief model ialah pertama perceived susceptibility mengacu pada keyakinan pada potensi seseorang untuk penyakit atau kondisi tertentu. Semakin besar penerimaan risiko, semakin besar kemungkinan untuk mengembangkan perilaku yang dapat mengurangi risiko. Ketika orang percaya bahwa mereka berisiko sakit, mereka sering lebih mungkin untuk melakukan sesuatu

untuk mencegah penyakit. Perceived susceptibility atau persepsi kerentanan pada penelitian ini yaitu sebagian responden sudah memiliki pengetahuan dan kepatuhan menerapkan 5 M. tetapi masih ada sebagian kecil responden berpengetahuan kurang dan tidak patuh dalam penerapan 5 M.

Kedua perceived benefits merupakan keyakinan bahwa perilaku sehat akan menguntungkan individu ketika ia merasa rentan terhadap penyakit tertentu. Semakin besar manfaat perilaku preventif, semakin besar kesempatan individu untuk mengambil tindakan untuk mencegah penyakit meningkat.

Perceived benefit atau persepsi manfaat adalah membahas tentang manfaat yang akan didapatkan saat menerapkan 5 M. Hasil yang didapatkan dari frekuensi jawaban pernyataan ialah Sebagian besar responden sudah menggunakan masker, melakukan mencuci tangan, banyak konsumsi makan matang, buah, dan sayur.

Ketiga perceived barriers merupakan Keyakinan individu tentang hambatan untuk mengambil tindakan pencegahan mempengaruhi besarnya upaya individu. Jika persepsi tindakan kecil, disabilitasnya besar, tetapi jika disabilitasnya kecil, ketidakmampuan individu untuk melakukan tindakan besar. Perceived barrier atau persepsi hambatan pada penelitian ini membahas mengenai persepsi individu tentang hambatan yang akan muncul saat menjalankan protokol kesehatan. Hambatan ini terjadi karena sebagian responden kurang mengetahui dan melakukan kepatuhan pada menjaga jarak, menghindari menyentuh wajah, menghindari kerumunan, dan membatasi berpergian.

Keempat self-efficacy merupakan keyakinan seseorang pada kemampuan untuk berhasil dalam tindakan. Self-efficacy menentukan bagaimana orang merasa, berpikir, memotivasi, dan bertindak. Self-efficacy atau efikasi diri pada penelitian ini dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu sebagian besar responden (95%) telah memiliki pengetahuan baik dan melakukan kepatuhan penerapan 5 M.

Kelima cues to action merupakan petunjuk untuk mendorong orang untuk berpindah ke perilaku kesehatan yang baik. Petunjuk ini biasanya dipicu dan dipengaruhi oleh orang terdekat, media massa, atau media sosial untuk melakukan tindakan preventif. Cues to action atau isyarat untuk bertindak dalam penelitian ini didapatkan hasil mayoritas responden berpengetahuan baik dan melakukan kepatuhan penerapan 5 M.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di ICU RSUD Cilincing Mei - Juli 2023 didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dan sebagian besar responden (94%) patuh menerapkan 5 M.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan hampir seluruh responden berpengetahuan baik (95,3%) dapat menerapkan kepatuhan 5 M. Dan sebagian kecil responden berpengetahuan kurang (2,27%), tidak patuh dalam menerapkan 5 M.

Berdasarkan hasil hampir seluruh responden (98%) yang berpengetahuan baik dan dapat melakukan kepatuhan penerapan 5 M. Hasil uji fisher's exact didapatkan hasil p -value $0,001 < \alpha$ sehingga H_0 ditolak. Dapat diartikan ada hubungan pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penerapan 5 M. Oleh karena itu, hubungan pengetahuan dengan kepatuhan memiliki hubungan yang kuat. Jika semakin tinggi pengetahuan akan semakin tinggi kepatuhan penerapan 5 M.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113-124.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32583/pskm.v11i1.1045>
- Allender, J. A., Rector, C., & Warner, K. D. (2014). *Community & Public Health Nursing: Promoting The Public's Health 8th Edition*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Ather, H., Khan, A., & Shabnum, S. (2020). Knowledge and Compliance Toward Standard Precaution Among Health Care Workers at Bahria International Hospital Lahore, Pakistan. *International Journal of Social Sciences and Management*, 7(1), 17–20.
<http://doi.org/10.3126/ijssm.v7i1.27406>
- Aziza, L., Aqmarina, A., & Ihsan, M. (2019). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disesase (Covid-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Banda, Jorge. "Staying Active During a Pandemic". Purdue University. 15 Februari 2021.
https://www.purdue.edu/stepstoleaps/explore/well-being-tips/2021_0215.php diakses 26Juli 2021.
- Benu, Y. M. (2022). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Pedesaan dan Perkotaan Tentang 5 M Sebagai Pencegahan Penularan Corona Virus Disease-19. *CHMK Nursing Scientific Journal*, 18-33.
- Berman, A., Snyder, S. J., & Frandsen, G. (2016). *Kozier & Erb's Fundamentals Of Nursing: Concepts, Process, And Practice 10th Edition*. New Jersey: Pearson Education, Inc.

- Bertani, A., Paola, G. D., Russo, E., & Tuzzolino, F. (2018). How To Describe Bivariate Data. *J Thorac Dis.* 2018; 10(2): 1133-1137
- Brannon, L., & Feist, J. (2007). *Health Psychology: An Introduction To Behavior And Health* (6th Ed). California: Thomson Brooks/Cole Publishing Co.
- Canova, S., Cortinovis, D. L., & Ambrogi, F. (2017). How To Describe Univariate Data. *J Thorac Dis.* 2017; 9(6): 1741-1743
- Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta. (2020). Surat Edaran Nomor:41/SE/2020 Tentang Kewaspadaan Terhadap Coronavirus Disease 2019. Jakarta: Dinas Kesehatan Pemprov DKI Jakarta.
- Doenges, M. E., Moorhouse, M. F., & Murr, A. C. (2019). *Nursing Care Plans Guidelines for Individualizing Client Care Across the Life Span.* Philadelphia: F. A. Davis Company.
- Dr. Fadhli Rizal Makarim. "Mengenal Protokol Kesehatan 5 M untuk Cegah COVID-19," Halodoc, 8 Juli 2021, <https://www.halodoc.com/artikel/mengenal-protokol-kesehatan-5m-untuk-cegah-covid-19> diakses pada 27 Juli 2021
- Ernawaty. (2022). Applying Milgram's Theory And Health Belief Model In Understanding Compliance To Health Protocols Of Covid-19 Pandemic. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 223–230.
- Fadilah, M. (2020). Evaluasi Kepatuhan Masyarakat dalam Menjalankan Adaptasi Kebiasaan Baru Berdasarkan Health Belief Model. *Seminar Nasional AVoER XII*, 168-178.
- Gadai, Tegwen. "4 Ways to Fill the Need to Socialize during the COVID-19 Pandemic". *The Conversation*. 9 Mei 2021. <https://theconversation.com/4-ways-to-fill-the-need-to-socialize-during-the-covid-19-pandemic-159773> diakses pada 26 Juli 2021.
- Ghazali, N. H. (2016). A Reliability And Validity Of An Instrument To Evaluate The School-Based Assessment System: A Pilot Study. *International Journal Of Evaluation And Research In Education (IJERE)*. 5(2): 148 – 157
- Gubernur Provinsi DKI Jakarta. (2019). Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 121 Tahun 2019 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Penanggulangan Corona Virus Disease 2019. Jakarta: Pemprov DKI Jakarta.
- Gugus Tugas Covid-19 PEMPROV DKI Jakarta. (2021, Oktober Minggu). Data Pemantauan Covid-19 DKI Jakarta. Diambil kembali dari <https://corona.jakarta.go.id>:<https://corona.jakarta.go.id/id/data-pemantauan>
- Kemenkes, RI (2017). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Kresna, A., & Ahyar, J. (2020). Pengaruh Physical Distancing Dan Social Distancing Terhadap Kesehatan Dalam Pendekatan Linguistik. *Jurnal Syntax Transformation*, 14-19.
- Lestari, Audria Octa. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Cuci Tangan pada Masyarakat Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes*. Vol. 7 No. 1.
- Meri, Khusnul, Suhartati, R., Mardiana, U. and Nurpalah, R. (2020) "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penggunaan Hand Sanitizer dan Masker Sebagai Upaya Preventif Terhadap Covid-19", *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), pp. 26-33. doi: 10.30656/ps2pm.v2i1.2340.
- Muliadi, I. S. Pengetahuan, Sikap, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Mahasiswa FKIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2015.
- Mumpuningtias, Dwi Elyk. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Cuci Tangan Menggunakan Handrub pada Keluarga Pasien di Ruang Bedah RSUD dr. H. Moh. Anwar Sumenep Tahun 2017. Universitas Wiraraja
- Nakoe, M. R., Lalu, N. A., & Mohamad, Y. A. (2020). Perbedaan Efektivitas Hand- Sanitizer Dengan Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Bentuk Pencegahan Covid-19. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 65-70.
- National Center for Immunization and Respiratory Diseases (NCIRD), Division of Viral Diseases. "Benefits of Getting a COVID-19 Vaccine". CDC. 15 Juni 2021. <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/vaccines/vaccine-benefits.html>. diakses pada 26 Juli 2021.